

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bledhug Kuwu merupakan gunung api lumpur atau mud volcano yang terletak di desa kuwu Kabupaten Grobogan. Tempat ini berada 28 km ke arah timur dari kota Purwodadi merupakan hamparan lahan seluas 45 hektar. Hal menarik yang dapat disaksikan adalah “bledhug atau letupan letupan lumpur mengandung garam yang dapat berlangsung terus menerus setiap 2-3 menit dengan tinggi luapan 3-10 meter. Intensitas letupan besar tersebut biasanya sering terjadi di pagi hari ketika udara dingin atau saat cuaca mendung. Letupan tersebut terjadi karena aktivitas pelepasan gas dari teras bumi layaknya aktivitas gunung berapi namun hanya mengeluarkan lumpur pasir dan kandungan garam. Masyarakat sekitar memanfaatkan obyek wisata tersebut dengan berjualan lumpur dan garam hasil dari bledhug kuwu itu sendiri. Sudah banyak penelitian yang dilakukan pada obyek wisata Bledug Kuwu baik dari guna mengetahui kandungan dan manfaat dari lumpur dan cairan yang berasal dari Bledug Kuwu, serta proses bagaimana terjadinya *mud volcano* di Bledug Kuwu. Karena mud volcano di Bledug Kuwu berbeda dengan lainnya seperti contoh yaitu Lumpur di Sidoharjo yang terjadi akibat human error dari kesalahan pengeboran.

Salah satu penelitian yang sudah dilakukan oleh Aninditia Sabdaningsih dari Universitas Diponegoro, yang berjudul “Mitologi dan Sains : Bledug Kuwu di Kabupaten Grobogan.” (2018) dikatakan bahwa obyek wisata Bledug kuwu merupakan obyek wisata yang bermanfaat dari segi sains yaitu meliputi bidang geofisika, geologi, palaentologi, biokimia, molekuler dan kimia.¹ Selain dari proses alam tersebut bledhug kuwu juga memiliki legenda awal mula terjadinya Bledug Kuwu. Sampai saat ini juga masih diadakan ritual adat dengan tujuan memperoleh keselamatan oleh warga setempat yang biasanya dilakukan di hari Kamis dan Jumat

Letaknya yang strategis yaitu berada di pinggir jalan provinsi penghubung antar kabupaten dan antar provinsi yaitu purwodadi cepu dan jarak 10 meter menuju provinsi Jawa Timur tersebut merupakan salah satu potensi besar dalam menarik pengunjung datang ke obyek wisata bledug kuwu. Namun dibalik potensi besar yang dimiliki baik dari keunikan fenomena alam, letak dan lokasi serta legenda yang dimiliki obyek wisata alam bledhug kuwu masih banyak masyarakat yang belum mengetahui obyek wisata tersebut. Wisatawan yang berkunjung pun masih berasal dari lingkup Grobogan dan Purwodadi saja. Bledhug Kuwu telah dikelola Pemerintah Kabupaten Grobogan sejak 1983. Hingga saat ini Pemerintah daerah Grobogan juga kurang memberikan upaya dalam mengenalkan obyek wisata yang berpotensi tersebut kepada masyarakat luas baik dari luar kota dan provinsi. Sangat disayangkan jika keindahan fenomena alam sekaligus berguna bagi sarana pendidikan terkait ilmu sains yang bisa di dapat, dapat dinikmati dengan harga terjangkau serta mudahnya transportasi untuk menuju kesana belum diketahui oleh banyak orang. Oleh karena itu perlunya dibentuk identitas brand yang kuat sehingga masyarakat awam baik yang belum mengetahui dan sudah tentang bledug kuwu tersebut mau singgah dan berkunjung ke obyek wisata Bledug Kuwu.

¹https://www.researchgate.net/publication/322741563_BLEDUG_KUWU_DI_KABUPATEN_GROBOGAN_DARI_SEGI_MITOLOGI_DAN_SAINS

Identitas brand sendiri dibutuhkan dalam kasus ini karena Identitas brand adalah nama, lambang, atau simbol dalam mengidentifikasi baik dari nilai dan ciri khas yang ingin disampaikan Bledug Kuwu, serta cerminan persepsi dan juga perasaan konsumen itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditarik permasalahan yang mendasari penentuan judul yaitu “PERANCANGAN BRAND IDENTITY OBYEK OBYEK WISATA BLEDUG KUWU SEBAGAI PENGENALAN DAN MENINGKATKAN PARIWISATA DI KABUPATEN GROBOGAN.” Pada perancangan ini dipilih obyek Bledug Kuwu dikarenakan tidak memiliki identitas yang dapat menyampaikan citra yang dimiliki obyek wisata tersebut. Melalui Brand Identity potensi yang dimiliki dapat dikenalkan kepada masyarakat dengan cakupan yang lebih luas. Sehingga masyarakat dari luar kota bahkan luar provinsi dapat menikmati keunikan yang diberikan obyek wisata bledhug kuwu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertulis. Adapun beberapa masalah yang dapat dijabarkan yaitu :

1. Bledhug kuwu memiliki unique selling point sebagai obyek wisata namun belum banyak diketahui masyarakat luas (luar kota & luar provinsi)
2. Kurangnya media komunikasi dari Pemkab Grobogan guna menarik masyarakat untuk berkunjung ke Bledhug Kuwu
3. Bledhug Kuwu belum memiliki Identitas Brand sebagai obyek wisata di Kabupaten Grobogan
4. Hanya terdapat informasi yang terbatas yang tersedia di Internet
5. Kurangnya peran Pemerintah Kabupaten Grobogan dalam mengelola Obyek wisata Bledhug Kuwu.

1.3 Batasan Masalah

Setelah dilakukan penjabaran masalah pada tahap identifikasi masalah, Adapun batasan masalah yang ditetapkan agar tidak menyimpang dari tujuan, yaitu :

1. Perancangan ini dibatasi hanya untuk merancang identitas brand bagi Bledug Kuwu.
- 2.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang brand identity yang baik dan benar sesuai citra dan karakteristik yang dimiliki obyek wisata Bledhug Kuwu?

1.5 Tujuan

Mengenalkan unique selling point yang dimiliki obyek wisata Bledhug Kuwu sebagai wisata edukasi baik dari segi alam, sains dan legendanya sehingga menarik wisatawan

luar kota dan provinsi untuk datang dan berkunjung ke obyek wisata tersebut serta yang nantinya dapat meningkatkan pariwisata di Kabupaten Grobogan.

1.6 Manfaat

1. Bagi Masyarakat

- Masyarakat dapat menikmati wisata alam yang unik serta menambah wawasan seputar sejarah yang dimiliki Bledhug Kuwu
- Masyarakat/ penduduk asli yang berjualan mendapat pemasukan dari wisatawan baru yang mulai berdatangan.
- Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
- Masyarakat sekitar dapat merasa bangga atas destinasi obyek wisatanya dikenal banyak wisatawan luar

2. Bagi Insitusi Pendidikan

- Dapat menjadi destinasi pendidikan dalam segi sains terkait proses, kandungan dan manfaat dari Bledug Kuwu
- Melestarikan warisan budaya Legenda Bledug Kuwu

3. Bagi Individu

- Merasa bangga karena dapat ikut serta mengenalkan Obyek wisata dari kabupaten Grobogan kepada masyarakat luas
- Mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang Bledhug Kuwu itu sendiri

1.7 Metodologi Perancangan

1.7.1 User Research

Metode yang digunakan guna mendapatkan data ialah observasi offline dan kuesioner didapati bahwa sebanyak 68,8 % orang suka berkunjung ke obyek wisata alam. Kemudian banyak masyarakat yang belum pernah berkunjung dan mengetahui bledhug kuwu tersebut sebanyak 86,3 % dari jumlah tersebut 79.6% mengatakan tertarik untuk mengunjungi obyek wisata bledhug kuwu dan sebanyak 20,4% tidak dengan rentan usia 25-30 tertarik untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Melalui observasi offline ditemukan beberapa ulasan google tahun 2018 dari pengunjung yang mengatakan bahwa “wisata alam yang keren dan beda dari yang lain sayang masih belum dikenal sampai luar kota”

1.7.2 Insight

Dari metode yang digunakan yaitu kuesioner dan observasi offline, perancangan komunikasi visual ini ditujukan dengan target usia berumur 17-25 tahun umur tersebut disesuaikan dengan citra yang ingin ditanamkan kepada masyarakat umum yaitu Bledug Kuwu sebagai obyek wisata edukasi dimana merupakan salah satu manfaat dan keunikan dari Bledug Kuwu itu sendiri. Selain itu disesuaikan

dengan kebiasaan masyarakat pengunjung obyek wisata mulai dari remaja hingga dewasa. Dengan psikografis sering menggunakan smartphone dalam mencari informasi, senang dan gemar pergi keluar kota, menyukai wisata alam dengan SES A-C dan belum pernah berkunjung ke kabupaten Grobogan.

1.7.3 Background Research

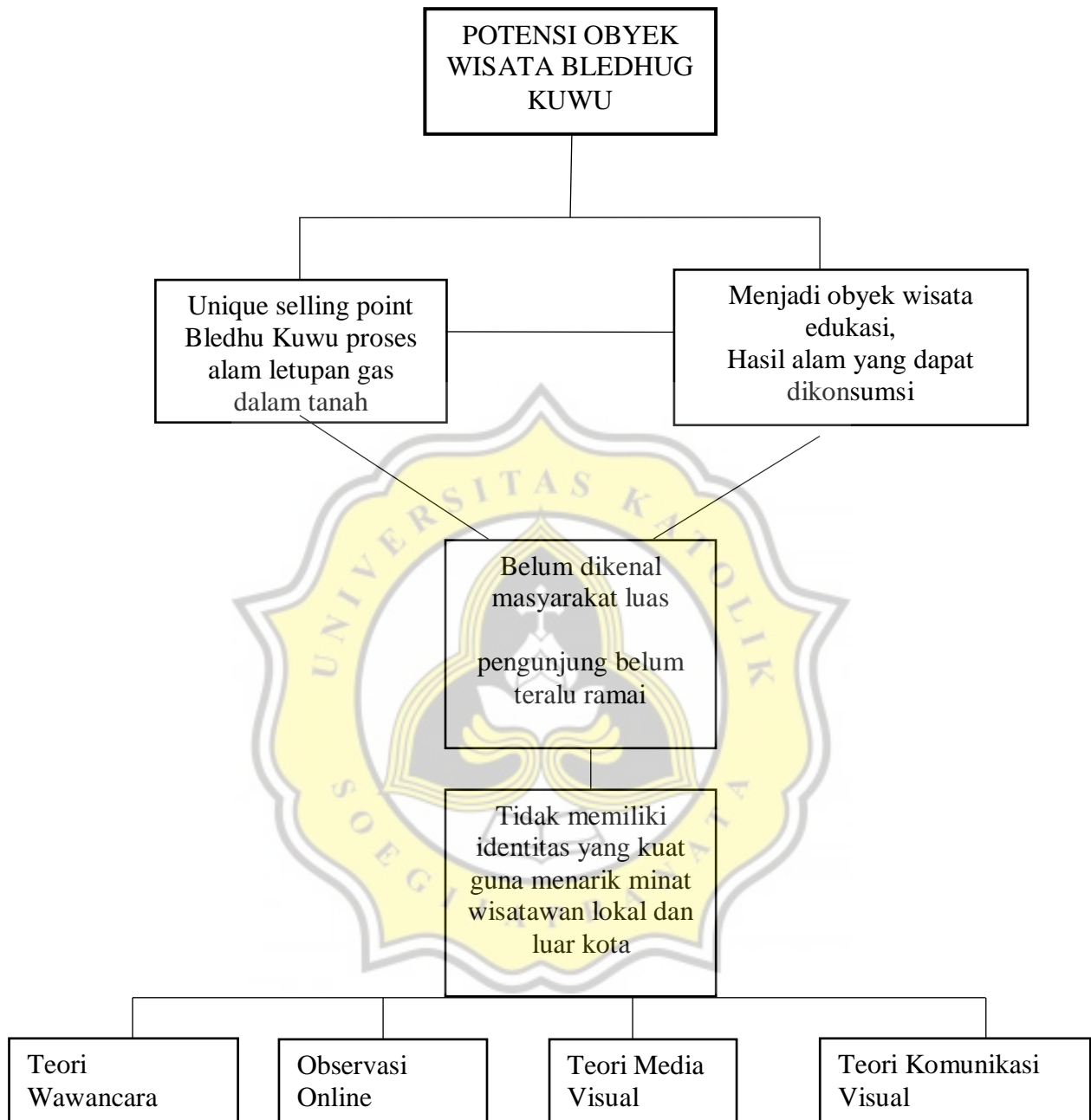
Pencarian data ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu menggunakan studi literature yang berasal dari internet mulai dari artikel, jurnal dan perancangan yang sebelumnya sudah dilakukan yang mendekati topik yang diangkat. Melalui metode ini didapati informasi yang lebih luas mengenai cerita rakyat dan informasi terbentuknya Bledug Kuwu secara proses alam. Dari hal tersebut dapat ditemukan unique selling point dari Bledug Kuwu itu sendiri serta ulasan-ulasan dari pengunjung lokal yang sudah pernah datang sebelumnya.

Kemudian metode kuesioner membantu untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat luar kota kabupaten Grobogan untuk mengetahui dan berkunjung ke obyek wisata alam tersebut. Dan dari metode itu juga didapat data usia dan kebiasaan masyarakat menggunakan smartphone sebagai media informasi yang sering mereka gunakan untuk mencari wisata baru yang sebelumnya, belum pernah mereka tahu dan kunjungi.

1.7.4 Initial Concept

Setelah melakukan riset guna membantu perancangan komunikasi visual yang dilakukan, data yang didapat dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke Bledug Kuwu masih merupakan wisatawan lokal seputaran wilayah kota Purwodadi, banyak wisatawan luar kota yang belum mengetahui obyek wisata alam tersebut dikarenakan minimnya informasi yang didapat serta belum adanya identitas yang kuat yang dimiliki oleh obyek wisata Bledug Kuwu itu sendiri, oleh karena itu perlunya perancangan brand identity mulai dari logo, tagline bagi Bledug Kuwu itu sendiri yang nantinya dapat diciptakan kebutuhan verbal visual lainnya dengan tujuan masyarakat mengetahui ciri khas dan keunikan yang dimiliki dan peningkatan antusias wisatawan lokal dan wisatawan luar kota dan luar provinsi untuk berkunjung ke obyek wisata edukasi Bledug Kuwu.

1.8 Skema Perancangan



1.9 Tinjauan Pustaka

Perancangan Komunikasi Visual yang telah dilakukan oleh Aditya Dewa Kusuma yang berjudul “PERANCANGAN BUKU POP- UP CERITA RAKYAT BLEDHUG KUWU” dari universitas negeri Semarang pada tahun 2013. Didalam perancangan tersebut mengatakan bahwa obyek wisata tersebut menyuguhkan keunikan tersendiri namun kurangnya publikasi dan perhatian dari pemerintah daerah obyek wisata tersebut terabaikan. Bledhug kuwu juga memiliki cerita rakyat yang mengandung pesan moral yang sekarang ini banyak dilupakan sehingga rasa kebanggaan memiliki Bledhug kuwu oleh masyarakat sekitar dan masyarakat kabupaten grobogan mulai hilang.

Melalui artikel dari Tribun Jabar yang berjudul “Bledhug Kuwu, Fenomena Semburan Lumpur Garam Sejak Kerajaan Medang Kamulan” didapatkan informasi bagaimana proses letupan di Bledhug Kuwu terjadi akibat terkumpulnya gas dari perut bumi yang terdesak di permukaan, hal menarik lainnya terdapat kandungan garam dari letupan tersebut yang berasal dari endapan hasil erosi lantai lautan jutaan tahun lalu di daerah Kuwu.

Melalui artikel MetroJateng diketahui bahwa mahasiswa USM melakukan penelitian pada lumpur Bledug Kuwu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energy alternative untuk memproduksi listrik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Bledug Kuwu selain unik juga dapat dimanfaatkan dan bisa menjadi sumber penelitian bagi bermacam pihak. Tentu hal tersebut juga merupakan salah satu keunggulan Bledug Kuwu yang harus di kenalkan ke masyarakat luas.

